BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.[26]

Menurut Ajat Rukajat dalam bukunya, Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk membangun pernyataan pengetahuan dengan berlandaskan perspektif konstruktif, yaitu makna yang diperoleh dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, serta sejarah yang bertujuan membentuk teori atau pola pengetahuan tertentu. Selain itu, pendekatan ini juga dapat didasarkan pada perspektif partisipatori, yang berorientasi pada aspek politik, isu-isu tertentu, kolaborasi, atau perubahan sosial.[27]

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap dan aktivitas sosial baik secara individu maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan serangkaian teknik yang digunakan untuk menggali dan memahami secara lebih mendalam makna

[26] Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), h. 4

[27] *Ibid.*, h. 6

yang melekat pada individu atau kelompok dalam konteks masalah kemanusiaan atau sosial, sebagaimana dijelaskan Creswell.[28]

Oleh karena itu, penelitian kualitatif adalah suatu proses terstruktur yang bertujuan untuk menggali teori dan realitas di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Meskipun penelitian kualitatif mengakui pentingnya fakta empiris sebagai sumber informasi, pendekatannya tidak menggunakan teori yang sudah ada sebagai dasar untuk konfirmasi. Melalui pendekatan kualitatif, pengalaman mereka dalam menjalankan ibadah, baik ibadah mahdhah seperti shalat dan doa, maupun ibadah ghairu mahdhah seperti berbuat baik kepada orang tua dan lingkungan dapat digali untuk memahami bagaimana ibadah menjadi sumber ketenangan, kekuatan, dan mekanisme coping terhadap tekanan emosional. Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat membantu memahami peran ibadah dalam kehidupan remaja pasca perceraian orang tua, bukan untuk menguji teori yang sudah ada, tetapi untuk menggali bagaimana praktik ibadah membentuk pola keberagamaan mereka dan bagaimana ibadah membantu mereka menghadapi tantangan hidup.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Nagari Sikabu Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Nagari Sikabu merupakan sebuah Nagari yang terletak di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Sikabu Lubuk Alung terletak di dataran rendah, berjarak

[28] John W. Creswell. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches.* California: Sagr Publishing, h. 4

sekitar 15 Km dari pantai dengan ketinggian 40 M di atas permukaan laut. Karena itu, daerah ini memiliki iklim yang sedang.[29]

Penduduk Nagari Sikabu mayoritas 95% beragama Islam dan 5% beragama lain. Untuk mendukung kegiatan keagamaan di Nagari Sikabu Kecamatan Lubuk Alung terdapat 1 Masjid (Masjid Raya Sikabu) dan 4 surau sebagai tempat peribatan masyarakat sikabu. Selain itu terdapat pula 1 pesantren sebagai tempat untuk anak-anak menimba ilmu agama. Tempat ini peneliti pilih karena berdasarkan observasi awal adanya penilaian dari warga sekitar bahwa, remaja mengalami penurunan kemampuan dalam hal ibadah setelah perceraian orang tua mereka.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data yang mencakup variabel-variabel yang diteliti. Dalam survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia. Pada dasarnya, subjek penelitian adalah mereka yang menjadi fokus kesimpulan hasil penelitian.[30] Data dari subjek penelitian akan dikumpulkan langsung dari pihak-pihak terkait serta instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu remaja, orang tua (Ibu) dan teman dekat remaja di Nagari Sikabu Kecamatan Lubuk Alung.

[29] Data Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari Sikabu, Tahun 2018
[30] Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, h. 34

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam konteks penelitian kualitatif, tingkat kualitas dari studi sangat bergantung pada mutu dan integritas data yang dihasilkan. Saat mengumpulkan data, pertanyaan-pertanyaan kunci yang senantiasa dijaga adalah mengenai apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Dalam studi kualitatif, pengumpulan informasi umumnya dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan aspek dari pengumpulan data. Sesuai dengan pandangan Semiawan, observasi merujuk pada proses penghimpunan data secara langsung dari tempat kejadian. Dalam konteks yang sama, menurut Zainal Arifin dalam karya yang ditulis oleh Kristanto, observasi merupakan suatu metode yang melibatkan pengamatan terlebih dahulu, diikuti oleh pencatatan yang sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai jenis fenomena dalam situasi nyata maupun situasi yang dibuat.

Metode observasi atau pengamatan adalah aktivitas harian manusia yang melibatkan penggunaan indra penglihatan dan didukung oleh indra lainnya. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas teknik pengumpulan data melalui observasi adalah pengamat itu sendiri, karena pengamat secara pribadi mengamati, mendengar, mencium, atau merasakan objek penelitian, dan dari pengamatan-pengamatan ini membuat kesimpulan. Oleh karena itu, peran pengamat menjadi sangat krusial dalam kesuksesan dan akurasi hasil penelitian.

Observasi merupakan investigasi yang dilaksanakan secara teratur dan disengaja dengan menggunakan indera utama, terutama mata, terhadap peristiwa yang tengah berlangsung dan dapat dianalisis saat peristiwa itu berlangsung. Dibandingkan dengan metode survei, teknik observasi memiliki karakteristik yang lebih objektif. Tujuan utama dari observasi adalah untuk menggambarkan kondisi yang sedang diamati. Keunggulan sebuah penelitian ditentukan oleh sejauh mana dan seberapa mendalam peneliti memahami situasi dan konteks, serta seberapa alami ia mampu menggambarkannya. Selain itu, tidak harus selalu dilakukan langsung oleh peneliti sendiri, sehingga memungkinkan peneliti untuk melibatkan orang lain dalam proses pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang bisa digunakan untuk menghimpun data penelitian. Secara sederhana, wawancara merupakan suatu situasi atau proses interaksi dimana pewawancara (interviewer) berkomunikasi secara langsung dengan sumber informasi atau individu yang diwawancarai (interview). Metode wawancara juga merupakan langkah untuk menggali informasi dalam rangka penelitian dengan cara tanya-jawab yang terjadi dalam tatap muka antara pewawancara dan responden, baik dengan atau tanpa panduan wawancara. Wawancara ini dapat dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok, sehingga menghasilkan data informatif dengan orientasi yang diinginkan.[31]

[31] Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), h.1

E. Teknik Analisis Data

Faktor kunci dalam penelitian adalah menilai mutu hasilnya melalui analisis data secara terstruktur. Peneliti berusaha secara sistematis merangkum catatan hasil observasi, wawancara, dan unsur lainnya untuk memperdalam pemahaman terhadap kasus yang diteliti, dan menyajikannya sebagai temuan yang bermanfaat bagi pihak lain.[32] Proses analisis data melibatkan pemeriksaan, pengaturan, dan pengelompokan data ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan interpretasi sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan.[33]

Dari data lapangan yang diperoleh, peneliti melakukan analisis dan mengkorelasikannya dengan teori yang diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan analisis data induktif dengan beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih mampu mengidentifikasi kenyataan-kenyataan yang umum terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif dapat membuat hubungan antara peneliti dan responden menjadi jelas, dengan data yang dikenali dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, analisis ini mampu menguraikan latar secara komprehensif dan membuat keputusan mengenai kemungkinan pengalihan pada latar lain. Keempat, analisis induktif dapat menemukan pengaruh bersama yang dapat memperjelas hubungan-hubungan.

---

[32] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta,2000, hlm., 142

[33] Deddi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm.,193

Kelima, analisis semacam ini dapat mempertimbangkan secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.[34]

Kemudian, disusun secara terstruktur dan dianalisis secara kualitatif seperti berikut:[35]

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data merupakan penyederhanaan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama peneliti dilapangan, reduksi dilakukan sampai laporan akhir selesai. Pada tahap ini penulis memiliki data sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana ibadah shalat dan membaca al-Quran remaja pasca perceraian orang tua di Nagari Sikabu Kecamatan Lubuk Alung.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

   Setelah tahapan reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data, yang melibatkan usaha untuk mengorganisir dan menampilkan informasi secara komprehensif, bertujuan agar memperoleh gambaran yang lengkap dan menyeluruh.

3. *Verification* (Kesimpulan)

   Langkah ketiga melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara dan dapat berubah jika

---

[34] Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm., 10

[35] Sugiyono, Metodologi/1Penelitian Bisnis, *(Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif/1Dan R & D),* Alfabeta, 2008, hlm., 431

tidak ada bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah penting untuk menjamin ketepatan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data yang tidak akurat dapat mengakibatkan kesimpulan yang keliru, sementara data yang valid akan menghasilkan simpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Konsep keabsahan data ini merupakan pembaruan dari konsep validitas dan reliabilitas dalam pendekatan positivistik, yang telah disesuaikan dengan paradigma dan kriteria penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk memperoleh data yang relevan dan terpercaya, peneliti menerapkan beberapa teknik verifikasi, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti berada di lokasi penelitian hingga proses pengumpulan data dianggap mencukupi atau mencapai titik jenuh.[36] Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah diperoleh. Jika setelah dibandingkan dengan sumber asli atau sumber lainnya

[36] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm.149.

ditemukan ketidaksesuaian, maka peneliti melanjutkan pengamatan secara lebih menyeluruh dan mendalam guna memperoleh data yang benar-benar akurat. [37]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan lanjutan dengan kembali ke lokasi penelitian guna memastikan keakuratan data yang telah dikumpulkan, serta memeriksa apakah masih terdapat kekeliruan dalam informasi yang diperoleh.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara konsisten, cermat, dan mendalam. Pendekatan ini membantu peneliti mencatat data secara sistematis dan akurat, serta mengidentifikasi urutan kejadian secara jelas.[38] Peningkatan ketekunan bisa diibaratkan seperti proses meninjau kembali pekerjaan tertulis seperti soal atau makalah untuk memastikan tidak ada kesalahan. Dengan ketekunan, peneliti dapat mengonfirmasi kembali validitas data serta menyajikan deskripsi yang rinci dan tertata. Dalam rangka mendukung ketekunan ini, peneliti juga memperdalam pemahaman melalui studi literatur, dokumentasi, dan hasil penelitian lain yang berkaitan, khususnya mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam menguji kredibilitas data dimaknai sebagai proses verifikasi informasi melalui beragam sumber, metode, dan waktu yang berbeda.

[37] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 271.

[38] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 272

Oleh karena itu, terdapat jenis triangulasi berdasarkan sumber data, teknik pengumpulan data, serta waktu pelaksanaannya.[39]

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi data dari hasil wawancara dengan dokumen tertulis, serta menyandingkan data antarwawancara atau antara hasil observasi dan wawancara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menguji keabsahan data secara lebih menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan jenis informasi.

[39] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 273.